

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi

Siti Suwarsih¹, Hapsari Windayanti², Putri Lestari Aulia³

¹Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, situsuwarsih04@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, hapsari.email@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, Putrilestariaulia2@gmail.com

Korespondensi Email: situsuwarsih04@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Keywords: Pengetahuan,
Kesehatan Reproduksi,
Remaja Putri

Abstract

Adolescence is a period of transition between childhood and adulthood and has not yet reached the stage of mental and social maturity so that they have to face conflicting emotional and social pressures. Adolescence is a special and important period, because it is a period of maturation of the human reproductive organs. Reproductive health is very important for both men and women. Reproductive health is defined as a complete physical, mental and social well-being that is not free from disease or disability in all matters relating to the reproductive system, its functions and processes. Lack of knowledge about reproductive health often affects reproductive health problems faced by adolescents. The counseling method is believed to be able to increase adolescent knowledge and change adolescent women behavior to improve their health status independently. Health education is one of the methods used to increase one's knowledge and abilities through learning practice techniques or instructions with the aim of changing or influencing human behavior individually, in groups, or in the community so that they can be more independent in achieving healthy living goals. Langensari found (67%) adolescents women do not know about reproductive health. In this regard, the community service program, especially in RT 14 RW 05 in Langensari Village, provides a solution to this problem by conducting counseling on adolescent women reproductive health. The purpose of this activity is to provide increased knowledge of adolescent girls' reproductive health. The method used is to compare knowledge before and after being given information about reproductive health. The reproductive health counseling activity was carried out on Wednesday, May 25, 2022 at the house of the head of RT 14 RW 05, Langensari sub-district, targeting teenagers. The activity is carried out in 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. The results of adolescent women knowledge before being given counseling were 33% and increased to 100% after being given counseling on reproductive health. The conclusion is the importance of increasing knowledge

about reproductive health so as not to produce sexual deviations that will harm themselves and their families.

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Masa remaja adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Kesehatan reproduksi hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi di definisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Hasil pengkajian di RT 14 RW 05 Kelurahan Langensari didapatkan (67%) remaja putri tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Berkaitan dengan masalah tersebut program pengabdian masyarakat khususnya di RT 14 RW 05 di Kelurahan Langensari memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja putri. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi informasi tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 25 Mei 2022 bertempat di rumah ketua RT 14 RW 05 kelurahan Langensari dengan sasaran remaja. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan sebesar 33% dan meningkat menjadi 100% setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Kesimpulan pentingnya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar tidak menghasilkan penyimpangan-penyimpangan seksual yang akan merugikan diri sendiri dan keluarga.

Pendahuluan

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Nancy P, 2002).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. (Soetjningsih, 2004)

Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Selain itu kematangan seksual juga mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap anatomi fisiologi tubuhnya. Selain tertarik kepada dirinya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis. (Steinberg, 1993: Santrock, 2002).

Hasil survey di RT 14 RW 05 Kelurahan Langensari merupakan desa yang terletak di Kabupaten Semarang dengan penduduknya adalah balita, remaja, PUS dan Lansia. Hasil pengkajian pada tanggal 11 – 13 Mei 2022 terdapat 21 KK, dengan masalah paling banyak yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Program pengabdian Masyarakat khususnya di RT 14 RW 05 Kelurahan Langensari memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan tujuan agar remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual yang akan merugikan diri sendiri.

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Aisyaroh Noveri, 2010). Sedangkan remaja atau adolescence adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Perkembangan masa remaja merupakan menuju kedewasaan. Proses ini merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspek fisik, psikis dan emosi. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja (Pertiwi Ratna Kartika, 2018)

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Pada umumnya orang-orang yang mengalami penyimpangan seksual menyembunyikan perilaku mereka dan tidak mau mengakuinya. Mereka menolak mengakui perilaku seksual yang menyimpang dari norma sosial, moral dan agama karena kekhawatiran akan munculnya penolakan dan diskriminasi dari lingkungan. Masalah seksual sangat sensitif, baik secara moral maupun normative, akan berpengaruh terhadap nama baik seseorang (Abidin, 2008)

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi (Kadek Sri, 2019)

Hasil pengkajian terdapat 6 remaja putri, dan dari 6 remaja putri permasalahan yang dijumpai yaitu masih kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya, kurang paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya dan berbagai penyimpangan yang terkadang mereka lebih banyak mengetahui dari media sosial. Hal ini juga dikarenakan remaja di masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada/remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Maka diperlukanlah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberi penyuluhan kesehatan reproduksi. Karena dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi dan mengurangi mencegah adanya perilaku penyimpangan seksual. Untuk mewujudkan itu semua, Universitas Ngudi Waluyo khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi melakukan Praktek Pengkajian Keluarga dengan pusat kegiatan di wilayah Dusun Kalikopeng RT 14 RW 05 Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah dari tanggal 10 Mei – 11 Juni 2022.

Metode

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal yang dilakukan di RT 14 RW 05 kelurahan Langensari. Survey dilakukan dengan pendataan keluarga dimasyarakat secara *door to door* kemudian menentukan masalah, prioritas masalah, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Setelah itu menyampaikan ijin kepada ketua RT untuk memberikan penyuluhan kepada remaja. Selain menyampaikan ijin kepada bapak RT 14 yaitu menyampaikan manfaat kegiatan penyuluhan pada remaja sehingga ketua RT memberikan ijin untuk kegiatan penyuluhan. Kegiatan persiapan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja RT 14 RW 05 Kelurahan Langensari akan dilakukan di rumah Bapak Ketua RT 14 RW 05 pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 dengan sasaran remaja. Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan di RT 14 RW 05 dilakukan pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2022 jam 15.00 WIB di tempat ketua RT 14 RW 05. Media yang digunakan dalam penyuluhan yaitu leaflet. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan cara wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di RT 14 RW 05 Kelurahan Langensari dilaksanakan di rumah Bapak RT 14 RW 05 pada hari Rabu, Tanggal 25 Mei 2022 Jam 15.00 WIB dengan sasaran 6 remaja putri. Hasil pengabdian masyarakat akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan di RT 14 RW 05 terdapat 6 remaja putri, dan sebanyak (33%) remaja putri mengetahui tentang kesehatan reproduksi, dan (67%) remaja putri tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan yaitu memiliki pengetahuan baik (33%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan remaja di RT 14 RW 05 Kelurahan Langensari banyak yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Menurut Nasution (2012) pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap resiko kesehatan masih sangat rendah dan menjadi perhatian kita semua. Pengetahuan dan pemahaman mereka seputar kesehatan reproduksi masih rendah dan hal ini membuat remaja masih sangat rentan dan beresiko terhadap kesehatan. Orang tua merupakan sumber informasi terbaik yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja (Ernawati, Hery, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan dapat dimaknai juga : sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overbehaviour).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa (Miswanto, 2014). Remaja haruslah memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi agar memiliki informasi yang benar. Kesehatan reproduksi menurut ahli adalah suatu kondisi ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik, mental dan sosial yang sempurna (Darwin, Muhadjir, 1996). Kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh gizi, kesehatan psikologis, ekonomi dan ketidaksetaraan gender yang menyulitkan remaja putri menghindari hubungan seks yang dipaksakan atau seks komersial (UNFPA, 2016).

Dalam melakukan hubungan seks secara bebas ada namanya penyakit PMS/ Penyakit Menular Seksual. Penyakit Menular Seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit Menular Seksual ini lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, anal maupun oral.. banyak jenisnya penyakit menular seksual yaitu gonore, sifilis, herpes, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus). Penyakit lainnya yakni LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender).



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada remaja putri

Kegiatan penyuluhan diawali dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Materi disampaikan agar remaja pengetahuannya meningkat, materi yang disampaikan meliputi pengertian remaja, pengertian kesehatan reproduksi, faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, perubahan fisik pada remaja, organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi dan penyakit menular seksual. Penyampaian materi dilakukan dengan tanya jawab, dan media yang digunakan yaitu leaflet.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dengan remaja setelah diberi penyuluhan



Gambar 4. Pengetahuan remaja setelah diberi penyuluhan

Berdasarkan Gambar.4 diketahui bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sesudah diberi penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan baik yaitu 100%. Hal ini sama dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Dona dan Rina (2022) dengan Hasil analisis pretest didapatkan 70% peserta kurang memahami tentang Kesehatan reproduksi dan hasil dari postest menunjukkan peningkatan pengetahuan

dengan hasil 98% peserta mendapatkan nilai yang sempurna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui webinar dan pembuatan leaflet ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja wanita mengenai pentingnya kesehatan reproduksinya.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 14 RW 05 pada tanggal 25 Mei 2022 di rumah bapak Ketua RT 14 dengan 6 sasaran Remaja putri, sebanyak 3 remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Dari hasil penyuluhan materi yang disampaikan meliputi pengertian remaja, pengertian kesehatan reproduksi, faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, perubahan fisik pada remaja, organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi dan penyakit menular seksual. hasil evaluasi setelah diberikan penyuluhan kepada remaja putri mendapat motivasi untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mengetahui tentang pencegahan penyakit menular seksual.

Saran

Diharapkan Desa Langensari dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja terutama remaja putri serta diharapkan Kader dan Bidan lebih aktif memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya remaja putri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Kelurahan Langensari RT 14 RW 05, ketua RT 14, Ketua RW 05 dan bapak Lurah, Bidan desa, Kader dan Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu dalam proses kegiatan Komunitas kebidanan ini.

Daftar Pustaka

- Mubarak. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsep, dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Najmuddin. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Sri Lilestina. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia*. Widyariset. Vol 15. No. 1 p.75-84. Dalam <https://doi.org/10.22146/jp.49521> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Runjati M. (2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas EGC*, Jakarta.
- Sri, dkk. *Hubungan antara Pemberian Informasi dengan Pemilihan Metode atau Alat Kontrasepsi Rasional*. 2017. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 27, No. 2, Juni 2017.
- Sarwono, WS.(2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim LPPM UHAMKA. (2018). *Buku Panduan Pengabdian Masyarakat UHAMKA*. Jakarta: UHAMKA.
- UNFPA. 2016. Outlook. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna*. Volume 16.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Wahyuni. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta: Nuha Medika.